

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran penting untuk menciptakan warga negara yang baik. Pada kenyataannya menunjukkan adanya berbagai masalah khususnya di SMK YAPARI-AKTRIPA Kelas X Jasa Boga 1. Setelah peneliti melakukan pra penelitian dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan guru beserta murid di kelas X Jasa Boga 1, masalah yang muncul di dalam kelas yaitu: 1) Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas saat pelajaran PKn berlangsung; 2) Siswa kurang menghargai guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung; 3) Siswa tidak banyak berperan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan materi pelajaran sepenuhnya dikuasai guru; 4) Siswa belum bisa menerapkan sikap saling menghargai antar teman dan sikap acuh saat temannya berbicara.

Kondisi diatas sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa hal saat proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya: 1) Sarana yang kurang mendukung, buku pelajaran (*hand book*) yang dimiliki siswa di dalam satu kelas hanya satu orang karena mayoritas siswa hanya memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS); 2) Siswa hanya mau menjawab soal ketika diminta oleh gurunya, apabila tidak diminta mereka tidak ada inisiatif; 3) Dalam memberikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah, hal tersebut dikarenakan kurang mendukungnya

sarana buku pelajaran. Akibatnya di dalam kelas siswa terkadang gaduh karena guru lebih menjelaskan materi dengan metode ceramah dan mencatat.

Permasalahan yang timbul yaitu tidak terciptanya budaya demokrasi di dalam kelas, maka untuk mengatasi dan merubah keadaan siswa agar lebih berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran PKn harus menciptakan laboratorium demokrasi. Menurut Winataputra di dalam Suhartono (2008), dimana laboratorium demokrasi adalah semangat kewarganegaraan yang memancar dari cita-cita dan nilai demokrasi diterapkan secara interaktif. Laboratorium demokrasi guru hanya sebagai mediator di dalam kelas dan menciptakan kelas yang aktif.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan sekolah sebagai Laboratorium Demokratis adalah:

- a. Membangun persepsi dan sikap positif terhadap upaya peningkatan kinerja pembelajaran sekolah yang bermutu.
- b. Merancang dan melaksanakan serta menilai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mampu mengembangkan konsep, nilai, sikap, dan keterampilan demokrasi sesuai dengan UUD 1945 dan perubahannya melalui variasi interaksi edukatif yang mengaktifkan, mencerdaskan, dan memberdayakan siswa.
- c. Membangun budaya sekolah yang demokratis melalui pengembangan materi kewarganegaraan secara intrakurikuler dan berbagai kegiatan kewarganegaraan baik melalui mata pelajaran lainnya maupun kegiatan pembiasaan hidup demokratis di lingkungan sekolah.

Pendidikan demokrasi dalam segi-segi tertentu identik dengan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*). Tetapi Pendidikan Kewarganegaraan lebih luas cakupannya dari pada sekedar pendidikan demokrasi. Hal ini juga tercermin jelas dari rumusan “Civitas Internasional” bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif mencakup empat hal penting. *Pertama*, pemahaman dasar tentang cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaganya. *Kedua*, pemahaman tentang *rule of law* dan *human rights* seperti tercermin dalam rumusan-rumusan, perjanjian dan kesepakatan internasional dan lokal. *Ketiga*, penguatan keterampilan partisipatif untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan permasalahan masyarakat mereka secara demokratis. *Keempat*, pengembangan budaya demokrasi dan perdamaian lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh aspek kehidupan masyarakat Azra (2000; 111).

Melalui mata pelajaran PKn, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik, yang dapat mengkaji sistem kemasyarakatan dan kenegaraan Indonesia serta patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Maka dari itu siswa dilatih untuk bisa berperan aktif dalam pembelajaran terlebih dahulu agar suatu saat nanti mereka bisa terjun langsung kemasyarakat dengan mengemukakan pendapat-pendapat mereka, insprasi untuk memberikan masukan-masukan yang bermanfaat. Hal ini dapat kita lihat dari definisi pembelajaran:

Pembelajaran yaitu suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pemebelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien Komalasari (2010; 3).

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mengajar dan pemilihan metode tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru, siswa, materi pelajaran, tujuan pelajaran, fasilitas, tujuan pengajaran, dan juga sarana dan prasarana. Bisa dilihat dari pengertian metode pengajaran berikut ini:

Metode pengajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan metode yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal Damayanti (2007; 1).

Guru PKn berperan serta di dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru diharapkan bisa menciptakan inovasi baru dengan menerapkan model-model pembelajaran tidak hanya metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok, tetapi untuk mencoba metode lain dengan penerapan metode *problem based learning* dimana siswa belajar untuk memecahkan masalah yang ada. Maka dengan banyaknya manfaat yang ada dari metode pembelajaran bisa dilihat dalam pengertian metode pembelajaran.

Diterapkannya metode *problem based learning* diharapkan bisa menumbuhkan budaya demokrasi yang bisa ditanamkan dalam setiap proses belajar mengajar. Pembelajaran yang diajarkan dengan metode *problem based learning* melatih siswa untuk berani bertanya saat guru menerangkan karena telah terbiasa mengemukakan pendapat. Proses pemahaman memberikan kesempatan mereka mengembangkan diri dalam metode *problem based learning* untuk menumbuhkan budaya demokrasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode *Problem based learning* untuk membangun budaya demokrasi siswa di dalam

kelas, untuk itu peneliti mengangkat judul “PENERAPAN *METODE PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DEMOKRASI SISWA” (Penelitian Tindakan Kelas di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung Kelas X Jasa Boga 1)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *problem based learning* pada mata pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung ?
2. Bagaimana peranan *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan budaya demokrasi siswa dalam pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan budaya demokrasi siswa di kelas dalam metode *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung ?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode PBL (*problem based learning*) dalam pembelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI AKTRIPA Bandung ?
5. Bagaimana upaya guru menghadapi kendala dalam menerapkan *problem based learning* dalam PKn di Kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang penerapan metode *problem based learning* (PBL) dalam upaya membangun budaya demokrasi untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung kelas X Jasa Boga 1 melalui Penelitian Tindakan Kelas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan *problem based learning* pada mata pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung.
- b. Untuk mengetahui peranan *problem based learning* dalam meningkatkan budaya demokrasi siswa dalam pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan budaya demokrasi siswa di kelas setelah diterapkan *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PKn di kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan *problem based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung.
- e. Untuk mengetahui upaya guru menghadapi kendala dalam menerapkan *problem based learning* dalam PKn di Kelas X Jasa Boga 1 di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan dan bahan tambahan referensi tentang metode pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pemanfaatan metode pembelajaran *problem based learning*.

b. Memberikan masukan tentang salah satu upaya meningkatkan budaya demokrasi siswa di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi berikut ini :

- Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* diharapkan bisa menumbuhkan budaya demokrasi siswa.
- Menumbuhkan budaya demokrasi siswa di dalam kelas harus didukung dengan model pembelajaran yang bervariasi.
- Penerapan metode *problem based learning* diharapkan bisa menumbuhkan titik berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

- Metode *problem based learning* bisa menumbuhkan budaya demokrasi siswa, serta terciptanya laboratorium demokrasi di dalam kelas.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membangun budaya demokrasi siswa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang sesuai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins berpendapat Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment* Rochiati (2008; 25).

Pengumpulan data dibutuhkan pengolahan misalnya saja dengan mengumpulkan data-data, meneliti serta melakukan observasi dengan cara wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang mendukung dalam metode penelitian PTK. Pengolahan kualitatif ialah Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat

memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, memperoleh penjelasan yang kaya, dan bermanfaat. Penelitian secara kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pengetahuan kualitatif dapat berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPARI-AKTRIPA.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan terhadap siswa kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 44 orang dan dengan guru PKn yang mengajar di kelas X Jasa Boga 1.